

PERTUNJUKAN TOPENG

Di Daerah Kabupaten Klaten



**Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
1978 – 1979**

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	1347	1	KC 11982
Klas	798.30723 Klaten		
Terima			

PERTUNJUKAN TOPENG
DI DAERAH KABUPATEN KLATEN

Oleh
Y.SUMANDIYO HADI
Akademi Seni Tari Indonesia
Di Yogyakarta
1979



KT006180

Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
1978 - 1979



PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, penulis telah selesai menjalankan tugas penelitian dalam jangka waktu yang diharapkan. Penulis mempunyai keyakinan bahwa laporan penelitian ini mungkin belum memadai dengan apa yang diharapkan oleh Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, sebab di samping terbentur karena waktu dengan tugas-tugas lain, juga dalam rangka usaha yang pertama sebagai calon peneliti. Dengan harapan penelitian semacam ini bisa ditingkatkan dan dikembangkan dalam waktu-waktu yang akan datang.

Pertama-tama ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, yang telah memberikan dana dan menyetujui hingga terlaksana penelitian ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Drs. Soedārsono ketua ASTI sebagai konsultan, dan telah memberikan izin mempergunakan fasilitas yang ada pada ASTI. Begitu juga kepada Inspeksi Kebudayaan Kabupaten Klaten yang telah memberikan petunjuk-petunjuk dan fasilitas lainnya. Para seniman dalang beserta seluruh anggauta kesenian wayang topeng di daerah Kabupaten Klaten, yang dengan rela hati membantu kelancaran penelitian ini. Semoga Tuhan akan membalas budi baik yang telah penulis terima.

Harapan penulis dapatlah kiranya laporan penelitian ini merupakan sumbangan pikiran dan penambahan perbendaharaan bagi studi tentang tari.

Yogyakarta, Juni 1979

Penulis.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
PRAKATA	ii
RINGKASAN	iv
I. PENGANTAR	1
II. LATAR BELAKANG PERTUNJUKAN WAYANG TOPENG	4
✓ A. Timbulnya Wayang Topeng di Daerah Klaten	5
B. Pengaruh Kepercayaan	8
✓ C. Fungsi Wayang Topeng	11
✓ D. Perlengkapan Pertunjukan	13
III. PERKEMBANGAN PERTUNJUKAN TOPENG	15
A. Kehidupan Sosial Para Senimannya	16
✓ B. Tehnik Penyajian	19
IV. KELENGKAPAN - KELENGKAPAN	23
✓ A. Iringan	23
✓ B. Kostum	24
V. KESIMPULAN	26
BIBLIOGRAFI	28
LAMPIRAN A. Ceritera	29
LAMPIRAN B. Gambar-gambar	32
LAMPIRAN C. Janturan, Suluk, Antawecana, Gendhing.	38

RINGKASAN.

Penelitian mengenai kesenian topeng belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, lebih-lebih untuk Kabupaten Klaten. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah di Jawa yang terkenal mengenai kesenian topengnya.

Penelitian semacam ini untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan meneliti khususnya di lingkungan Pendidikan Tinggi, yang diharapkan adanya pengembangan penelitian interdisipliner. Di samping itu pula, ikut memelihara kelestarian perkembangan hasil kesenian tradisi tersebut. Hasil yang akan diharapkan dapat dipakai sebagai studi perbandingan mengenai hasil penelitian topeng yang pernah ada, serta dapat tersebar dikenal oleh masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan metode dan tehnik studi, antara lain informan dari ahli-ahli tari topeng, khususnya para dalang, serta buku-buku tentang kesenian lain yang ada hubungannya dengan masalah tersebut.

Hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan berdasarkan data-data yang ada. Penulis menguraikan secara garis besar asal mulanya, hingga perkembangan dewasa ini. Masalah-masalah itu berhubungan dengan pengaruh kepercayaan serta fungsi pertunjukan topeng yang ternyata sudah berbeda dengan fungsi semula, yaitu topeng sebagai penyembahan roh nenek moyang. Mengenai kehidupan sosial para senimannya mengakibatkan perubahan sikap pengaruh kepercayaan. Tehnik penyajian makin dibina dan berkembang karena adanya pengaruh dari perkembangan wayang wong.

BAB. I

PENGANTAR

Topeng mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang. Sejak manusia hidup di jaman masyarakat primitif, dimana mereka mempunyai kepercayaan animisme, sampai pada jaman teknologi modern sekarang ini, topeng masih hidup lestari memegang peranan penting dalam liku-liku kehidupan manusia sebagai sarana untuk menyatakan perwatakan jiwa manusia. Dalam kancah kehidupan itu kesenian topeng memegang peranan penting di samping kehidupan yang urgen sehari-hari.

Banyak buku yang membicarakan tentang jenis kesenian topeng, menurut asal nula sampai pada perkembangannya. Drs. Soedarsono dengan beberapa bukunya antara lain Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil di Indonesia, serta Beberapa catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia, menerangkan dengan panjang lebar sejarah perkembangan dramatari topeng abad 12, yang merupakan dramatari yang tertua di Jawa. Pendapat ini didasarkan atas data-data yang terdapat pada kitab Sumanasantaka, yang menyebutkan adanya pertunjukan topeng dengan nama Wayang Wwang.¹

Periode Jawa-Hindu di Jawa Timur sebagai peletak dasar kebudayaan wayang, maka tidak mengherankan jika dramatari topeng atau Wayang Wwang tadi mengalami perkembangan pesat pada jaman kerajaan Majapahit sekitar abad 12 - 14. Berita tentang ini diperoleh dari kitab-kitab yang bisa dianggap sebagai sumber primer, seperti Pararaton, Negarakertagama, Kidung Sunda dan lain sebagainya.

¹ Soedarsono, Beberapa catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia (Yogyakarta: Konri, 1974), hal. 8.

Istilah Wayang Wwang untuk waktu-waktu tertentu berkembang dan diganti dengan istilah-istilah lain. Istilah raket yang terdapat dalam Negarakertagama dari abad ke 14, atapukan dari prasasti Jaha abad ke 9, yang juga masih terdapat dalam kitab Pararaton dari abad ke 16, serta istilah patapelan yang terdapat dalam Kidung Sunda yang berasal dari abad 16, ketiga istilah ini tidak lain untuk menyebutkan drama tari topeng, atau disebut juga Wayang topeng.²

Dari kenyataan-kenyataan tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa wayang topeng dari jaman Jawa-Hindu di Jawa Timur sebagai titik tumpu perkembangan selanjutnya. Hal ini dapat dikuatkan lagi dengan beberapa pendapat para tokoh penari topeng, serta kitab Pararaton yang menyebutkan betapa besar peranan Hayam Wuruk dalam hal pemeliharaan jenis dramatari topeng. Dalam kitab Negarakertagama juga menyebutkan bahwa dramatari topeng sebagai kegemaran bangsawan-bangsawan Majapahit yang sering dimainkan di istana.

Perkembangan dramatari topeng di daerah Jawa terlihat adanya corak serta ragam pertunjukan yang hampir sama. Daerah-daerah penyebaran dramatari topeng itu antara lain, Surabaya bagian utara, sekitar Situbanda, Madura, Yogyakarta, Cirebon, serta daerah Jawa Tengah lainnya seperti daerah Kabupaten Klaten.

Dari beberapa daerah tersebut, Kabupaten Klaten, yang berada dalam lokasi himpitan dua kota budaya yang mewaris hasil kesenian istana, sampai sekarang masih banyak seniman-seniman dalang tua meneruskan topeng. Dalam sebuah pengantar penelitian ini penulis ingin mengetengahkan ciri khas pertunjukan dramatari topeng di daerah tersebut.

²Ibid.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain, studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari beberapa buku yang ada sangkut pautnya dengan masalah penelitian. Kemudian metode observasi untuk mengamati dari dekat, kemudian mengadakan interview dengan banyak mewawancarai langsung para dalang, serta para informan lainnya. Disamping itu pula terjun langsung dengan menyaksikan pertunjukan topeng. Semua data dianalisa, kemudian disusun hingga terangkai sebuah masalah yang dapat penulis sajikan secara deskriptif.

(I) Latar belakang Pertunjukan Wayang topeng.

- ✓ A. Timbulnya wayang topeng di daerah Klaten.
- ✓ B. Pengaruh kepercayaan.
- ✓ C. Tentang fungsi pertunjukan dramatari topeng.
- ✓ D. Perlengkapan yang menopang pertunjukan.

(II) Perkembangan pertunjukan topeng.

- ✓ A. Kehidupan sosial para senimannya.
- ✓ B. Teknik penyajian.

(III) Kelengkapan-kelengkapan.

- ✓ A. Irianan.
- ✓ B. Pakaian.

Dari susunan bab-bab tersebut, sebetulnya secara jelas penulis hanya ingin melihat sejauh mana asal mulanya hingga perkembangan dewasa ini, yang pada akhirnya penulis berusaha menyimpulkan.